BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebebasan secara umum berarti memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan keinginannya. Beberapa bentuk kebebasan mencakup kebebasan mengeluarkan pendapat, kebebasan beribadah, kebebasan dari tekanan hidup, kebebasan dari kemiskinan, dan kebebasan dari rasa takut.

Menurut H. Titus (dalam Dardiri, 1992) istilah kebebasan mencakup empat pengertian utama. Pertama, kebebasan diartikan sebagai kekuatan untuk menggunakan tenaga sendiri tanpa batasan dari faktor eksternal, seperti kebebasan bergerak. Kedua, kebebasan terkait dengan aspek sosial ekonomi yang sering dikaitkan dengan prinsip individualisme. Ketiga, kebebasan juga mencakup hak kemerdekaan warga negara untuk berkumpul, menyampaikan pendapat, dan memilih agamanya. Terakhir, kebebasan moral mengacu pada kebebasan untuk memilih antara beberapa alternatif dalam melakukan perbuatan, yang dahulu dikenal sebagai kehendak bebas.

Kebebasan dapat dipersepsikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan keinginan. Ini merujuk pada kapasitas untuk bertindak atau berubah tanpa adanya pembatasan, menunjukkan hubungan kompleks antara individu dan lingkungan sosialnya. Hak setiap individu untuk mendapatkan kebebasan tanpa adanya paksaan, seperti hak untuk berkumpul dan menyatakan pendapat, harus diakui. Namun, pembatasan kebebasan terutama pada perempuan, yang merugikan hak-hak mereka, terjadi terutama dalam konteks pekerjaan rumah tangga. Tugas-tugas seperti mengelola keuangan, memasak, berbelanja, menjaga kebersihan rumah, mendidik anak, dan tugas lainnya sering kali menjadi tanggung jawab perempuan. Sementara laki-laki lebih sering dituntut untuk bekerja mencari nafkah.

Patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok yang dominan. Sosok laki-laki yang lebih mendominasi daripada perempuan dalam segala aspek kehidupan. Karena pada awalnya dipakai untuk menyebut suatu jenis keluarga yang didominasi oleh laki-laki. Dalam sistem patriarki, laki-laki

mendapatkan hak istimewa terhadap perempuan tidak hanya pada tingkat personal, tetapi juga melibatkan ranah yang lebih luas. Dalam kerangka ini, keistimewaan yang dimiliki oleh laki-laki bukan hanya sebatas pada hak-hak personal, melainkan juga melibatkan pengaruh dominan dalam ranah-ranah yang bersifat lebih umum dan komprehensif. Sistem patriarki menciptakan ketidaksetaraan yang merasuki berbagai aspek kehidupan, mulai dari kebijakan politik hingga kepemilikan aset properti. Keberlanjutan dominasi ini dapat menghasilkan dampak serius terhadap perempuan, merugikan hak dan kebebasan mereka dalam berbagai konteks. Sebagai hasilnya, pemahaman yang mendalam tentang sistem patriarki diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi ketidaksetaraan gender yang mungkin timbul.

Dalam mendalami konsep kebebasan, menjadi penting untuk mengkaji manifestasinya dalam berbagai aspek kehidupan, Eksplorasi ini menjadi landasan untuk menggali cerita pendek Kate Chopin, di mana tema kebebasan dijalin menjadi narasi yang mencerminkan kompleksitas dan nuansa keberadaan manusia. Kate Chopin adalah seorang penulis Amerika dan tokoh terkemuka dalam sastra Amerika pada akhir abad ke-19. Lahir pada tanggal 8 Februari 1850, di St. Louis, Missouri, sebagai Katherine O'Flaherty, dia terkenal karena novel inovatifnya "*The Awakening*," yang diterbitkan pada tahun 1899. Kate Chopin tidak menerima penghargaan signifikan selama hidupnya, karena karyanya, khususnya "*The Awakening*", mendapat kontroversi dan kritik. Novel yang mengeksplorasi tema kemandirian dan seksualitas perempuan ini dianggap memalukan pada masanya, sehingga menimbulkan ulasan negatif dan reaksi publik. Sayangnya, sambutan negatif ini berdampak pada reputasi sastra Chopin semasa hidupnya.

Penting untuk dicatat bahwa pengakuan dan apresiasi Kate Chopin tumbuh secara signifikan di abad ke-20, ketika karya-karyanya dievaluasi ulang dan diapresiasi karena tema feminis dan nilai sastranya. "*The Awakening*" sekarang dianggap sebagai sastra klasik Amerika, dan Chopin terkenal atas kontribusinya pada sastra feminis awal. Meskipun ia mungkin belum menerima penghargaan selama masa hidupnya, pengaruhnya terhadap sastra dan pengaruhnya terhadap penulis generasi berikutnya telah memperkuat posisinya dalam sejarah sastra. Dalam karya Kate Chopin, khususnya dalam cerita pendek "*The Story of an Hour*",

"A Pair of Silk Stockings", dan novel *"Beyond the Bayou"*, memberikan lensa unik untuk menggali lebih dalam kebebasan pribadi.

Dalam *"The Story of an Hour"*, menggali kehidupan Louise Mallard yang mengalami rasa kebebasan yang mendalam ketika dia secara keliru percaya bahwa suaminya telah meninggal. Momen kebebasannya yang singkat menggaris bawahi keterbatasan dalam kehidupan pernikahannya. Cerpen ini mengeksplorasi kompleksitas emosi perempuan dan keterbatasan sosial yang menimpa mereka. *"A Pair of Silk Stocking"* mengikuti kisah Ny. Sommers, seorang perempuan yang untuk sesaat menikmati berbelanja dan mendapati dirinya menikmati kebebasan dan kemewahan. Mencerminkan kerinduan akan pemanjaan diri dan pilihan pribadi, bahkan ketika menghadapi kesulitan ekonomi. *"Beyond the Bayou"* memperkenalkan karakter La Folle seorang perempuan yang memiliki masa lalu kelam, dan mendapati seorang anak laki-laki sedang terluka. Lalu merawatnya sampai pulih kembali. Dengan masa lalu yang kelam yang membuat La Folle mengasingkan diri dari kehidupannya. Novel Chopin menjadi sumber yang kaya untuk mengkaji bagaimana karakter kebebasan dan individualitas dalam batasan masyarakat di Amerika Selatan pada akhir abad ke-19.

Peneliti tertarik untuk mengkaji tentang tiga cerpen pilihan Kate Chopin dengan penggambaran kebebasan pribadi, seperti konflik yang dihadapi oleh tiga tokoh perempuan dalam tiga cerpen tersebut. Unsur asia dalam cerpen ini adalah peran perempuan pada masanya. Contohnya di Indonesia kita memiliki tokoh perempuan seperti R.A Kartini yang pada saat itu memperjuangkan hak-hak perempuan agar bisa seperti laki-laki yang dimana dapat melakukan pendidikan yang lebih tinggi, seperti berkarir dan lain-lain. Sama halnya seperti Kate Chopin yang memperjuangkan perempuan dari penindasan.

Sisi lain, peneliti tertarik meneliti tiga cerpen pilihan karya Kate Chopin dikarenakan karya-karya Kate Chopin yang membahas perempuan, seperti batasan-batasan yang dialami oleh perempuan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tiga cerpen pilihan tersebut.

1.2 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana karakter tiga tokoh perempuan digambarkan dalam tiga cerpen?
2. Bagaimana konflik yang dihadapi oleh tiga tokoh perempuan dalam tiga cerpen tersebut?
3. Bagaimana bentuk kebebasan tiga tokoh perempuan yang ditampilkan di dalam tiga cerpen?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk menganalisis tiga tokoh perempuan yang digambarkan dalam tiga cerpen Kate Chopin
2. Untuk menganalisis konflik yang dihadapi oleh tiga tokoh perempuan dalam tiga cerpen Kate Chopin
3. Untuk menganalisis bagaimana bentuk kebebasan tiga tokoh utama yang ditampilkan dalam tiga cerpen Kate Chopin

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan informasi dengan tujuan memberikan manfaat kepada pembaca untuk memahami konsep kebebasan manusia dalam tiga cerpen karya Kate Chopin dan memperkenalkan karya-karya pilihan penulis tersebut. Pendekatan studi budaya digunakan oleh peneliti dalam menggali pemahaman ini, dan harapannya ialah agar penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan bagi pembaca yang ingin mendalami tema kebebasan tokoh perempuan yang tergambar dalam karya-karya Kate Chopin.

1.5 Metodologi Penelitian

Pemilihan metode ini dianggap sesuai karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap kompleksitas tema kebebasan tokoh perempuan yang terdapat dalam tiga cerpen karya Kate Chopin. Dengan pengaplikasian teori karakter dan konflik, penulis melakukan identifikasi dan analisis terhadap karakter dan konflik yang dialami oleh tiga tokoh utama perempuan di dalam tiga cerita pendek Kate

Chopin. Analisis karakter dan konflik dipergunakan untuk menambah pemahaman penulis untuk menganalisis bentuk-bentuk kebebasan dari tiga tokoh perempuan yang ditampilkan dalam tiga cerita pendek Kate Chopin. Peneliti akan menggunakan teori karakter, teori konflik, dan teori kebebasan yang akan menjawab tiga pernyataan masalah tersebut.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya akan berfokus pada tema kebebasan yang ada di dalam tiga cerpen karya Kate Chopin dengan tema kebebasan yang digambarkan di dalam tiga karya cerpen tersebut. Ruang lingkup penelitian yang bertajuk “Menjelajahi Kebebasan Manusia dalam Tiga Cerita Pendek karya Kate Chopin: *“The Story of an Hour”*, *“A Pair of Silk Stockings”*, dan *“Beyond the Bayou”* mencakup analisis tentang bagaimana tema kebebasan manusia digambarkan dalam tiga cerpen tersebut.

1.7 Status Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya terkait cerita pendek karya Kate Chopin telah dilakukan oleh para peneliti lainnya. (Abdullah Alajlan & Aljohani, 2019)) menganalisis *“The Story of an Hour”* karya Kate Chopin. Fokusnya adalah pada perjalanan karakter perempuan menuju realisasi diri, melepaskan diri dari penindasan patriarki. Studi ini menggabungkan kritik feminis, yang menekankan pengaruh penulis perempuan dalam menggambarkan karakter perempuan yang realistis.

Selain itu, (Karin, 2023) berpusat pada analisis elipsis dalam *“A Pair of Silk Stockings”* karya Kate Chopin. Metodologinya melibatkan pendekatan deskriptif, mengklasifikasikan ciri-ciri elipsis dan kalimat-kalimat yang mengandung elipsis. Temuan ini mengungkap penggunaan elipsis nominal, klausa, dan verbal, yang menunjukkan dampak komunikatif elipsis dalam tulisan fiksi.

Walker (2015) juga membahas cerita pendek Kate Chopin, *“Beyond the bayou.”* Narasinya mengeksplorasi perjalanan makhluk yang dikurung menemukan dunia luas di luar kungkungannya. Analisis ini mencerminkan tema-tema

pengurangan, pembebasan, dan sifat luar biasa dari kebebasan yang baru ditemukan.

Walaupun ketiga cerpen Kate Chopin sudah pernah diteliti secara terpisah, penulis masih belum menemukan penelitian yang menggunakan tiga cerita pendek karya Kate Chopin tersebut diatas secara kolektif dengan menggunakan tema kebebasan tokoh perempuan

1.8 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan pada penelitian ini;

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini memuat uraian Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian, Status Penelitian, dan Sistematika Penulisan

Bab II Landasan Teori

Bab ini memuat teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian

Bab III Analisis data atau Pembahasan

Bab ini memuat pembahasan terkait dengan rumusan masalah yang telah diajukan yakni; Bagaimana karakter tiga tokoh perempuan yang digambarkan dalam tiga cerpen? Bagaimana konflik yang dihadapi oleh tiga tokoh perempuan dalam tiga cerpen? Bagaimana bentuk kebebasan tiga tokoh perempuan yang ditampilkan di dalam tiga cerpen?.

Bab IV Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dan saran.